

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi di Indonesia sebagai produk hortikultura. Cabai rawit dapat digunakan sebagai sayuran atau bumbu masak yang dibutuhkan sehari-hari (Suryani, 2022). Produksi cabai Indonesia masih sangat sedikit, dengan rata-rata produksi nasional hanya 30,5 ton/ha. Dengan mengutamakan kemajuan teknologi budidaya untuk meningkatkan produksi, cabai merupakan komoditas sayuran yang menjaga kelestarian lahan. Penanaman dan pemeliharaan tanaman cabai secara intensif yang diikuti dengan penerapan teknologi pasca panen akan menciptakan lapangan kerja baru. Oleh karena itu, diperlukan tenaga kerja yang ahli dalam bidang teknologi dan pengetahuan agribisnis dan agroindustri untuk usahatani cabai (Sari *et al.*, 2020).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tanaman cabai rawit adalah jarak tanam dan penambahan pupuk kandang ayam. Jarak tanam yang terlalu rapat dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan tanaman cabai rawit, Dosis pupuk kandang ayam yang berlebihan dapat memengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit maka dari itu keduanya faktor tersebut sangat lah penting dalam budidaya tanaman cabai rawit.

Selain mengatur jarak tanam yang tepat maka perlu usaha untuk menambahkan unsur hara bagi tanaman yaitu dengan penambahan bahan organik. Penambahan bahan organik pada tanah mempunyai pengaruh terhadap beberapa sifat kimia, yang kemudian akan memengaruhi pertumbuhan dan

produksi cabai rawit. Sumber pupuk organik dapat berasal dari kotoran hewan, bahan tanaman dan limbah (Baharuddin & Sutriana, 2020).

Jarak tanam merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi produksi tanaman. Peningkatan produksi cabai rawit dapat dilakukan dengan cara perbaikan tingkat kerapatan tanam. Untuk meningkatkan hasil tanaman cabai rawit tingkat kerapatan tanam dapat dinaikkan untuk meningkatkan produksi tanaman cabai rawit, hasil tanaman cabai rawit menjadi dapat meningkat. Hingga titik tertentu, peningkatan jumlah penanaman akan menurunkan hasil karena persaingan unsur hara, air, sinar matahari, dan tumbuh yang akan menghasilkan lebih sedikit pertumbuhan buah (Hariyadi *et al.*, 2021).

Jarak tanam merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam budidaya tanaman cabai. Jarak tanam adalah pengaturan pertumbuhan dalam satuan luas. Jarak tanam sangat erat kaitannya dengan jumlah anakan yang dihasilkan. Jarak tanam atau kerapatan tanaman merupakan bagian dari teknik bercocok tanam yang perlu diperhatikan secara serius agar pemanfaatan sumber daya lahan dapat digunakan secara maksimal.

Selain itu untuk mendapatkan hasil yang maksimal yang dapat meningkatkan perekonomian (Qibtiyah *et al.*, 2021) V.A.R. Barao *et al.*, (2022) yang mengkaji pengaruh pemberian pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang ayam dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman cabai rawit. Hal ini disebabkan oleh kandungan unsur hara yang terdapat dalam pupuk kandang ayam seperti nitrogen, fosfor, dan kalium

yang sangat dibutuhkan oleh tanaman cabai rawit. Namun demikian, pemberian dosis pupuk kandang ayam yang berlebihan juga dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit. Oleh karena itu, dosis pupuk kandang ayam yang tepat perlu ditentukan agar tidak terjadi keracunan pupuk dan mempengaruhi kualitas buah cabai rawit. Dengan mengoptimalkan penggunaan pupuk kandang ayam sebagai sumber nutrisi bagi tanaman cabai rawit, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dosis pupuk kandang ayam yang ideal serta unsur hara yang terkandung dalam pupuk kandang ayam yang paling dibutuhkan oleh tanaman cabai rawit.

B. Rumusan Masalah

Salah satu yang dapat memengaruhi produktivitas tanaman cabai yaitu dosis unsur hara yang diberikan. Selain itu, jarak juga dapat memengaruhi produktivitas tanaman cabai karena akan menyebabkan kompetisi dalam penyerapan unsur hara. Salah satu jenis pupuk yaitu pupuk organik. Pupuk organik merupakan pupuk alami yang berasal dari makhluk hidup, contohnya kotoran hewan, pupuk hijau, dan kompos. Penggunaan pupuk organik dapat menyuburkan tanah karena pada pupuk organik mengandung bahan organik yang dapat menyuburkan tanah dalam waktu tertentu.

Penggunaan pupuk kandang kotoran ayam menjadi salah satu pemanfaatan untuk memberikan unsur hara pada tanaman cabai dan dapat menyuburkan tanah karena kandungan bahan organik. Namun, penentuan dosis menjadi salah satu masalah yang harus dihadapi dalam memaksimalkan hasil

produktivitas tanaman cabai. Selain itu, menentukan jarak antar tanaman cabai yang tepat dapat meningkatkan hasil produktivitas tanaman cabai.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam pada tanaman cabai yang diberikan pupuk kandang kotoran ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian beberapa dosis pupuk kandang kotoran ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.
3. Mengetahui pengaruh jarak tanam yang optimal untuk pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi yang lebih baik dan terukur mengenai pengaruh jarak tanam dan dosis pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.
2. Menambah pemahaman mengenai cara-cara yang efektif dalam mengatur jarak tanam dan dosis pupuk kandang ayam pada tanaman cabai rawit sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanaman tersebut.
3. Memberikan rekomendasi kepada petani atau pengusaha dalam pengaturan jarak tanam dan dosis pupuk kandang ayam yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan ekonomi.
4. Sebagai sumber informasi peneliti atau akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.

